



ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN SDM KELOMPOK PERKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA LUBUKLINGGAU

Adi Wijaya Kesuma¹, Dheo Rimbano², Kusumanto³, Gunadi Rusydi⁴

^{1,2,4}Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

³Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail: ¹AdiWK@gmail.com*²dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id, ³Kusumanto@gmail.com,

⁴Gunadi@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian dengan judul Analisis Strategi Kelompok Perkarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya Meningkatkan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau adalah penelitian metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan induktif untuk menjawab rumusan masalahnya Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengembangan konsumsi pangan secara optimal, meningkatkan mutu dan keamanan pangan dan meningkatkan pelaporan akuntabilitas keuangan pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau. Sampel yang digunakan 6 (enam) orang yang mewakili Dinas Ketahanan Pangan dan Kelompok Perkarangan Pangan Lestari (P2L). Adapun hasil dari penelitian perlu ada pembinaan kepada kelompok tani oleh penyuluh, melakukan percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dengan cara pemanfaatan Perkarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan membuat inovasi sebuah aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pelaporan.

Kata Kunci: Strategi, Pembinaan, dan Kelompok Pangan Lestari

Abstract

The research with the title Strategy Analysis of Sustainable Food Framing Groups (P2L) in an effort to improve the Performance of the Food Security Office of Lubuklinggau City is a qualitative-descriptive method with an inductive approach to explain the formulation of research objectives. , improve food quality and safety and improve food financial accountability reporting at the Lubuklinggau City Food Security Service. The sample used was 6 (six) people representing the Food Security Service and the Sustainable Food Framing Group (P2L). As for the results of the research, it is necessary to provide guidance to farmer groups by extension workers, to accelerate Food Consumption Diversification (P2KP) by utilizing the yard through the concept of Sustainable Food House Areas (KRPL) and to make application innovations that are used for reporting.

Keywords: Strategy, Development, and Sustainable Food Group

I. PENDAHULUAN

Perubahan fungsi sumber daya manusia (SDM) di dalam organisasi merupakan tanggung jawab yang strategik di luar kegiatan operasional dan administratif. Pengelolaan perubahan tersebut memerlukan penanganan praktisi SDM yang berkeahlian dan bertanggungjawab di bidang pengembangan organisasi yang meliputi desain ulang tugas dan tanggungjawab, pengembangan sistem manajemen kinerja, pengelolaan perubahan, serta desain ulang tugas dan restrukturisasi organisasi.

Dalam Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau Tahun 2018–2023 mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Lubuklinggau Tahun 2018–2023 dibidang Ketahanan Pangan. Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau Tahun 2018–2023 merupakan penjabaran visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan program dan kegiatan Dinas Ketahanan Pangan yang akan dilaksanakan oleh Walikota dan Wakil Walikota Lubuklinggau terpilih tahun 2018–2023 dengan memperhatikan sumberdaya dan potensi yang dimiliki, faktor keberhasilan, evaluasi pembangunan serta isu strategis yang berkembang.

Pencapaian strategi itu hanya dapat dicapai jika menerapkan unsur-unsur manajemen secara baik. Salah satu unsur manajemen adalah pembinaan manusia/SDM. Dalam sebuah organisasi Pemerintah Kota Lubuklinggau fungsi pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Daerah dalam melaksanakan kegiatan salah satunya adalah dengan mengoptimalkan peran dari Kelompok Perkarangan Pangan Lestari (P2L).

Strategi digunakan sebagai upaya yang ditempuh untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Ketahanan Pangan Kota

Lubuklinggau seperti Meningkatkan ketersediaan pangan strategis, Memperbaiki mutu produk hasil pengolahan perikanan, Membangun Sistem Distribusi dan akses pangan, Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, dan Meningkatkan kualitas mutu pangan.

Strategi itu didukung oleh kebijakan-kebijakan dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau, seperti:

1. Pengembangan Ketersediaan/cadangan pangan strategis
2. Penanganan Kerawanan Pangan
3. Meningkatkan ketersediaan energi dan protein perkapita
4. Pengembangan sistem distribusi pangan yang merata
5. Optimalisasi koordinasi perumusan kebijakan ketahanan pangan
6. Monitoring harga pasar
7. Pembinaan dan pengembangan konsumsi pangan
8. Meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH) konsumsi
9. Peningkatan mutu dan keamanan pangan

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2018–2023, telah ditetapkan 4 (empat) program pokok yang akan dilaksanakan, seperti peningkatan ketersediaan pangan, membangun system distribusi dan akses panan, penganekaragaman pangan, dan peningkatan mutu pangan. Capaian yang didapat Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau yaitu semua indikator kinerja sebagai besar belum optimal dalam mencapai target, berdasarkan itu, Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah

menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Bantuan yang diberikan pemerintah kepada kelompok tani untuk tahap penumbuhan berjumlah Rp. 50.000.000,- bantuan yang diberikan akan dipertanggungjawabkan semua keluaran dalam bentuk laporan. Dalam pelaksanaan kegiatan laporan masih banyak ditemukan dalam kesalahan dalam pembuatan laporan kelompok perkarangan pangan lestari (P2L) yang salah satunya keterlambatan dalam pengumpulan laporan keuangan ke Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau.

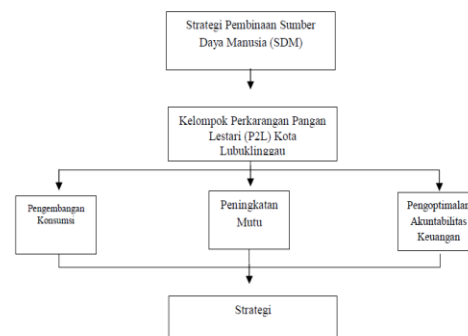
Maka pembinaan dalam mewujudkan cita-cita tersebut harus dilakukan dan tidak serta merta melakukan pembinaan dengan sesuka hati, namun harus *step by step* agar pondasi tertanam dalam jiwa masing masing SDM. Langkah tersebut dimulai dari Pengembangan Konsumsi Pangan, Peningkatan Mutu Pangan, dan ketepatan pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu: a) Untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengembangan konsumsi pangan secara optimal. b) Untuk mengetahui apa yang harus dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu pangan. c) Untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang “ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN SDM KELOMPOK PERKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA LUBUKLINGGAU”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan

induktif untuk menjawab rumusan masalahnya. Penggunaan metode ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dengan kata-kata secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta maupun fenomena tertentu dalam pelaksanaan penelitian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berlandaskan pada tinjauan normatif berupa peraturan yang berkaitan dengan obyek penelitian yang dapat memberikan batasan-batasan penelitian yang terfokus pada peraturan yang ada. Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Penulis, 2021

Gambar 1 Rancangan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data

Sebagai instrumen utama, peneliti sendiri langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder, baik dari informan ataupun pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

2. Mengolah data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan inventarisir data didasarkan pada subfokus penelitian yang ditetapkan. Peneliti melakukan pengkodean, mentranskrip hasil wawancara dan mengubah data sekunder yang masih bersifat data mentah (*raw data*) menjadi data yang dapat dengan mudah dibaca dan dianalisis.

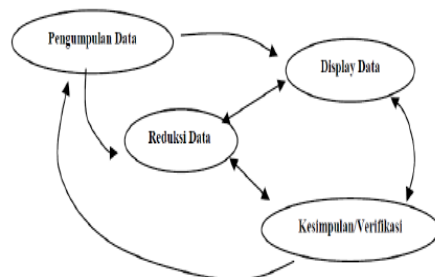
3. Menganalisis data

Pada tahapan ini, data yang sudah disajikan sedemikian rupa dianalisis untuk mengetahui keterkaitan-keterkaitannya. Dalam menganalisis data, peneliti berkonsultasi dengan pihak yang memahami permasalahan penelitian dan dosen pembimbing.

4. Merumuskan simpulan

Setelah melakukan proses analisis data, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:



Sumber : Miles and Huberman (2005)

Gambar 2 Prosedur Analisis Data

Selain itu juga menggunakan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*), dan analisis SWOT.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil analisis strategi dinas ketahanan pangan kota lubuklinggau dalam melakukan pengembangan konsumsi pangan.

Berikut hasil SWOT berdasarkan diagram kartesius dengan menggunakan analisis IPA:

Sub Fokus: Pengembangan Konsumsi Pangan oleh Kelompok Perkarangan Pangan Lestari (P2L)	Kuadran	
KEKUATAN (S)		
Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau melakukan kegiatan advokasi untuk mengembangkan fungsi P2L.	B	
Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau melakukan kegiatan sosialisasi yang efektif untuk pengembangan P2L.	B	

Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau melakukan pengembangan bisnis untuk P2L.	B	
KELEMAHAN (W)		
Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau belum optimal dalam melakukan kegiatan kampanye-kampanye untuk mengoptimalkan fungsi P2L .	C	
Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau belum optimal dalam melakukan kegiatan promosi untuk mengembangkan fungsi P2L .	C	
Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau belum optimal dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengurus, untuk mampu meningkatkan peran P2L dalam pengembangan konsumsi pangan.	C	
Fasilitas yang diberikan Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam mendukung kegiatan P2L masih minim	C	

2) Upaya-upaya yang di lakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu pangan

Berikut hasil SWOT berdasarkan diagram kartesius dengan menggunakan analisis IPA pada sub fokus ini:

Sub Fokus: Peningkatan Mutu Pangan Oleh Kelompok Perkarangan Pangan Lestari (P2L)	Kuadran
KEKUATAN (S)	
Dinas Ketahanan Pangan aktif dalam menjelaskan bagaimana anda menjaga tanaman kelompok Perkarangan pangan lestari (P2L) biar terbebas dari hama penyakit tanaman	B
Dinas Ketahanan Pangan menyediakan Pestisida jenis apa saja yang bisa yang digunakan kelompok perkarangan pangan lestari.	B
Dinas Ketahanan Pangan memperhatikan detail tentang Berapa dosis pupuk dan pestisida yang akan diaplikasikan	B
Dinas Ketahanan Pangan rutin mengingatkan sebelum panen kelompok perkarangan pangan lestari (P2L) untuk menyerot tanaman	B

KELEMAHAN (W)	
Dinas Ketahanan Pangan belum optimal dalam menyediakan pupuk yang digunakan untuk tanaman	C
Dinas Ketahanan Pangan belum sepenuhnya teliti untuk mengecek tanggal kadawasa pada kemasan pestisida dan pupuk yang digunakan	C

- 3) Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam mengoptimalkan terjadinya akuntabilitas keuangan pangan
- Berikut hasil SWOT berdasarkan diagram kartesius dengan menggunakan analisis IPA pada sub fokus ini:

Sub Fokus: Pengoptimalan Pelaporan Keuangan Oleh Kelompok Perkarangan Pangan Lestari (P2L)	Kuadran
KEKUATAN (S)	
Dinas Ketahanan Pangan membantu P2L untuk membuat laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban kegiatan.	B
Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau aktif memberikan pelatihan pelaporan keuangan untuk kelompok P2L.	B
Dinas Ketahanan Pangan rutin menyampaikan tentang etika dan prinsip-prinsip administrasi keuangan.	B
Dinas Ketahanan Pangan rutin menyampaikan standar keuangan yang menjadi rujukan untuk pelaporan.	B
KELEMAHAN (W)	
Dinas Ketahanan Pangan belum memberikan Bentuk kegiatan pelaporan keuangan P2L berbasis digital.	C
Dinas Ketahanan Pangan belum memberikan target dari pelaporan keuangan ini.	C

IV. KESIMPULAN

- 1) Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengembangan konsumsi pangan dapat berupa: (a) Menciptakan

suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat petani dapat berkembang; (b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering); (c) Melindungi masyarakat/kelompok tani; (d) Pada kelompok tani P2L di Kota Lubuklinggau yang diberikan pembinaan langsung oleh penyuluh pertanian dengan melakukan kegiatan pelatihan; dan (e) Melakukan pemberdayaan sosial kemasyarakatan dengan membangun pola hubungan holistic dan humanis, serta relevan dalam konteks peningkatan produktivitas dan melakukan komunikasi yang terbangun antara pemerintah dan kelompok tani dalam rangka memberikan informasi yang bersifat mendidik dan transformatif.

- 2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu pangan dapat berupa: (a) Pemberian Kebijakan secara langsung dan tidak langsung yang terkait dengan diversifikasi konsumsi pangan; (b) Pelaksanaan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) diimplementasikan melalui kegiatan: Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL); dan (c) Upaya lainnya seperti mendukung pembangunan kawasan sentra produksi pertanian unggulan
- 3) Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam mengoptimalkan terjadinya akuntabilitas keuangan pangan adalah dengan menggunakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pelaporan karena selama ini kegiatan pelaporan dilakukan masih berlangsung secara manual, dimana

pengolah data dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau turun ke lokasi untuk memantau dan mencatat hasil pemantauan komoditi setiap bulannya. Selain itu, Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau sebaiknya, menciptakan sebuah inovasi sistem informasi pelaporan dan monitoring pertanian dalam mendukung fokus Pemerintah.

V. SARAN

- 1) Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau sebaiknya memberlakukan kebijakan-kebijakan yang inovatif terutama untuk pengembangan SDM kelompok tani dan sistem informasi kelompok tani.
- 2) Kelompok tani P2L sebaiknya selalu melakukan refreshment berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong produktivitas usaha kelompok tani, seperti rutin ikut BIMTEK, Seminar, Workshop, dan hal hal lain yang sejenis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, M. R., & Dharma, S. (2021). Analisis Strategi Pembinaan Sumber Daya Manusia Polri. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 2906-2921.
- Abdullah, S. (2017). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah.
- Adi Prayitno, S., & Hartati, F. K. (2020). ILMU DAN PENGETAHUAN BAHAN PANGAN (Bahan Pangan Hewani).
- Afrianto, E. (2008). Pengawasan Mutu Bahan/Produk Pangan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Albugis, F. F. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ariningsih, E., & Handewi, P. S. R. (2008). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan [online]. [diakses 31 Mei 2017]. Tersedia pada: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/4314/3649>.
- Ariani, M., & Pitono, J. (2013). Diversifikasi konsumsi pangan: kinerja dan perspektif ke depan. hlm. 216-245. Dalam.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bernatal Saragih, S. P. (2020). Pengawasan Mutu Hasil Pertanian. Deepublish.
- Budianto, R., & Febrina, R. (2020). AKUNTABILITAS PENGGUNAAN KEUANGAN DESA. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(2), 344-354.
- Fathurohman, F., Sobari, E., & Safitri, F. A. (2017, July). *Human Resources Development Strategy In Brucellosis Diseases Monitoring At Sentra Peternakan Rakyat Cinarabogo, Subang. In 1st International Conference in One Health (ICOH 2017)* (pp. 169-173). Atlantis Press.
- Fredlund, D. G., & Rahardjo, H. (1993). *Soil mechanics for unsaturated soils*. John Wiley & Sons.
- Kanza, A. A., & Umar, S. C. (2015). Mutu, Gizi, dan Keamanan Pangan.
- Komang, A., Edy, S., & Adi, P. (2014). Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten Buleleng). E-



- Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 Vol. 2 No, 1.*
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan Daerah*. Universitas Brawijaya Press.
- Maretha, E. L. (2020). *Buku Saku Laporan Keuangan Pokdarwis*. SCU Knowledge Media Muhandri, T., & Kadarisman, D. (2012). *Sistem Jaminan Mutu Industri Pangan*. PT Penerbit IPB Press.
- Matitaputty, S. J., Setiawan, F. B., & Sitinjak, E. L. M. (2019). *Buku Saku Laporan Keuangan Pokdarwis*.
- Moelong, L. J. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 273-288.
- Nazir, M. (2011). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen sumber daya manusia. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Ridha, C., & Wijaya, C. (2020). Analisis Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Fenomena Bottle-Neck Pamen POLRI. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 16(1), 24-35.
- Sekaran, U. (2012). *Busines Research, dalam Sugiyono Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sondang, P. Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno, A., Suyatno, A., Abdullah, A., Sundah, D. I. E., Satriawan, D. G., & Palupiningtyas, D. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Prinsip Dasar dan Aplikasi*.
- Suryani, E., Hermanto, S. H., Ariani, M., Suhaeti, R. N., & Hardono, G. S. (2016). *Dinamika pola konsumsi pangan dan implikasinya terhadap pengembangan komoditas pertanian. Laporan Akhir*. Bogor (ID): Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Suhardjo, H. (1998). *Soil landforms, and their potentials for agriculture in mainland area of Riau (Indonesia)*. *Jurnal Tanah Tropika (Indonesia)*.
- Sumarwan, U. (1997). *Masalah Keamanan Pangan dalam Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia*. Makalah Lokarya Hukum Perlindungan Konsumen Bagi Dosen dan Praktisi Hukum Jakarta, 22.
- Wiradjaja, F. S., Setiawan, B., Intan, F., & Vascha, L. (2012). *Identifikasi Penanda RAPD Kedelai (Glycine max) Terkait dengan Skrining Varietas Hipoalergenik Dalam Upaya Membangun Ketahanan Pangan Nasional*.
- Yahya, I. (2006). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 7(4).
- Zainal, H., Rakib, M., Ashar, A. I., Manda, D., Sose, A. T., & Setitit, I. (2020). *Strategy of human resources development in improving performance Apparatus in the Bone Regency Regional Inspectorate. Pinisi Business Administration Review*, 2(1), 35-44.
- Zeyn, E. (2011). Pengaruh *good governance* dan standar akuntansi pemerintahan terhadap akuntabilitas keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 21-36.
- Zeyn, E. (2014). Pengaruh *penerapan good governance* dan standar akuntansi



pemerintahan terhadap akuntabilitas keuangan. *Trikonomika Journal*, 10(1), 52-62.

Zuhriyah, A., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2019). Analisis Strategi Pembinaan Prestasi Atlet Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Klaten. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(5).